

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

The Effect of Independent Commissioner, Institutional Ownership and Audit Committee on Firm Value (Studies on companies with the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period)

Fajar Panji Gemilang¹, Deannes Isywardhana²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
fajarpanjigemilang@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
deannes@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi, dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu tujuan penting dari pendirian suatu perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya penting bagi investor, tetapi nilai perusahaan juga penting bagi manajer sebagai tolak ukur atau prestasi kerja yang telah dicapai seorang manajer di perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Objek dari penelitian ini adalah 45 perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 130 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Dengan teknik menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian menggunakan *software eviews 12*, didapatkan hasil secara simultan dari variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk pengujian secara parsial menunjukkan hasil variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, bagi perusahaan disarankan untuk lebih memaksimalkan kinerja dari komisaris independen dan komite audit agar dapat meningkatkan nilai perusahaan guna memotivasi lebih banyak investor baru untuk melakukan investasi.

Kata Kunci- komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, nilai perusahaan

Abstract

Firm value is an indicator to see whether a company is a healthy company and is worthy of being a place to invest, and company value is also one of the important objectives of establishing a company. Firm value is not only important for investors, but company value is also important for managers as a benchmark or work performance that has been achieved by a manager in the company. The purpose of this study was to analyze the influence of independent commissioners, institutional ownership and audit committees on firm value. The objects of this study are 45 companies with the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The method used in this research is a quantitative method. The samples obtained were 130 companies using purposive sampling as the sampling technique. With the technique of using multiple linear regression analysis. From the test results using the eviews 12 software, the results obtained simultaneously from the variables of independent commissioners, institutional ownership and audit committees have no effect on firm value. Partial testing shows that the audit committee has a significant effect on firm value, while the independent commissioners and institutional ownership have no effect on firm value. Based on the research results, it is suggested for companies to maximize the performance of independent commissioners and audit committees in order to increase firm value in order to motivate more new investors to invest.

Keywords- independent commissioner, institutional ownership, audit committee, firm value

I. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pasar modal penyedia sarana transaksi berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang (idx.co.id). Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan usaha Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), pada tanggal 1 Desember 2007. Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan menggabung BEJ sebagai pasar saham dengan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. (Wardana, 2021).

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya (Zuliarni, 2012). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor.

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas (Kusumaningtyas, 2015). Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan tidak hanya penting bagi investor, tetapi nilai perusahaan juga penting bagi manajer sebagai tolak ukur atau prestasi kerja yang telah dicapai seorang manajer di perusahaan tersebut. Jika seorang manajer dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan maka manajer tersebut telah meningkatkan nilai perusahaan dan manajer tersebut dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang dapat diartikan sebagai nilai perusahaan. Tugas seorang manajer sebagai pengelola perusahaan adalah menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya (Fitri, 2016).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas (Kusumaningtyas, 2015). Nilai perusahaan tidak hanya penting bagi investor, tetapi nilai perusahaan juga penting bagi manajer sebagai tolak ukur atau prestasi kerja yang telah dicapai seorang manajer di perusahaan tersebut. Jika seorang manajer dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan maka manajer tersebut telah meningkatkan nilai perusahaan dan manajer tersebut dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham.

3. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban perusahaan, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Radiman & Mawaddah, 2019).

4. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota direksi, anggota dewan komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendalian, atau hubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen (Pongkorung *et al.*, 2018).

5. Kepemilikan Institusional

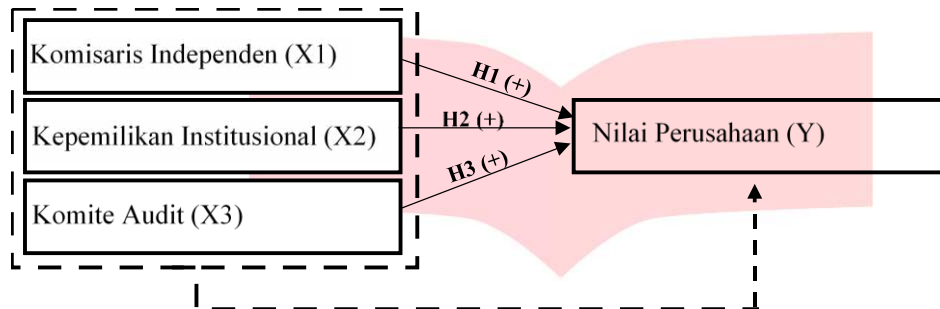
Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah modal saham perusahaan yang dikelola (Kamil, 2014). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang

lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

6. Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Jumlah keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang ditugaskan menjadi ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan juga akuntansi.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Data diolah penulis)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1: Variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. H2: Komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. H3: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. H4: Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *views* 12. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KKI + \beta_2 KI + \beta_3 KA + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai perusahaan
 α : Nilai konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 KKI : Komisaris independen
 KI : Kepemilikan institusional
 KA : Komite audit
 e : Error Term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji statistik deskriptif

Indikator	Variabel			
	Nilai Perusahaan	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Komite Audit
Mean	1,6071	0,3858	0,8526	2,1207
Maksimum	3,2900	0,8750	0,9981	7,1667
Minimum	0,5600	0,0400	0,4391	0,4500
Standar Deviasi	0,6774	0,1607	0,1517	1,4996
Observasi	70	70	70	70

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 1, hasil statistik deskriptif yang meliputi *mean*, median, maximum, minimum, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif penelitian ini memiliki jumlah data atau *observation* sebanyak 70. Nilai maksimum pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 3,29, sedangkan nilai minimum pada nilai perusahaan sebesar 0,56. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Nilai maksimum pada variabel independen yaitu komisaris independen sebesar 0,875, sedangkan nilai minimum pada variabel komisaris independen sebesar 0,04. Nilai maksimum pada variabel independen yaitu kepemilikan institusional sebesar 0,9981, sedangkan nilai minimum pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,4391. Nilai maksimum pada variabel independen yaitu komite audit sebesar 7,1667, sedangkan nilai minimum pada variabel komite audit sebesar 0,45.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Komisaris Independen (X1)	Kepemilikan Institusional (X2)	Komite Audit (X3)
Komisaris Independen (X1)	1,0000	0,3851	0,3160
Kepemilikan Institusional (X2)	0,3851	1,0000	0,0381
Komite Audit (X3)	0,3160	0,3813	1,0000

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui jika nilai korelasi antar variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit lebih kecil dari 0,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4363,895	2391,584	1,8246	0,0726
Komisaris Independen (X1)	3036,182	2904,132	1,0454	0,2996
Kepemilikan Institusional (X2)	1028,592	2920,255	0,3522	0,7258
Komite Audit (X3)	-425,373	287,3449	-1,4803	0,1435

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasannya tidak terjadi masalah heterokedastisitas antar variabel independen.

C. Uji Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

<i>Effect test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0,0004
<i>Cross-section Chi Square</i>	0

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4, kedua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi Square lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak hipotesis 0. Oleh karena itu, model yang baik digunakan adalah Metode Fixed Effect. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis 0, maka pengujian data berlanjut ke uji Hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0,8291

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 5, nilai probabilitas *Cross Section random* lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 0 diterima. Hal ini menunjukkan *Random Effect* baik digunakan.

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, maka pengujian *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan uji *lagrange multiplier* akan menguji antara *common effect* dan *random effect*. Pada pengujian chow, yang menguji antara *common effect* dan *fixed effect* metode yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan, dalam pengujian hausman yang menguji antara *fixed effect* dan *random effect* metode yang digunakan adalah *random effect*. Oleh karena itu, hasil pengujian *lagrange multiplier* sudah terlihat meskipun pengujian tidak dilakukan. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode *Random Effect*.

3. Uji Random Effect

Tabel 6. Hasil Uji Random Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,8269	0,6340	1,3043	0,1967
Komisaris Independen (X1)	1,1774	0,7353	0,6012	0,1141
Kepemilikan Institusional (X2)	0,6020	0,6876	0,8755	0,3845
Komite Audit (X3)	-0,0902	0,0749	-1,2030	0,2333
<i>Weighted Statistic</i>				
<i>R-squared</i>	0,0693	<i>Mean dependent var</i>	0,7466	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,0270	<i>S.D. dependent var</i>	0,5374	
<i>S.E. of regression</i>	0,5301	<i>Sum squared resid</i>	18,5476	
<i>F-statistic</i>	1,6378	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,4453	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,1891			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 6, melalui hasil pengolahan data maka dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,8269 + 1,1774 \text{ KKI} + 0,6020 \text{ KI} - 0,0902 \text{ KA} + e$$

D. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai *prob (F-statistic)* > 0,05 yaitu 0,1891, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Uji Parsial

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai probabilitas setiap variabel independen adalah:

- a. Variabel komisaris independen (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1141 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Variabel kepemilikan institusional (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3845 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- c. Variabel komite audit (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2333 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

E. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa, Nilai *R-Squared* 0,0693 atau 6,93%, sehingga kemampuan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit dalam menjelaskan nilai perusahaan pada sampel perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 6,93%. Sedangkan sisanya sebesar 93,07% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Artinya tingkat *error* yang dihasilkan dalam persamaan regresi dari hasil penelitian ini adalah 0,9307 atau 93,07%. Hal ini berarti, jika terjadi perubahan satu unit variabel independen, maka variabel dependen akan berubah sebesar satu unit dengan asumsi variabel lain konstan.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,189, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi kriteria prasyarat 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang berarti komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa nilai perusahaan akan meningkat, adanya *monitoring* komisaris independen tidak akan menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga target perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan sulit tercapai.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang berarti semakin tingginya kepemilikan saham institusional belum tentu akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al.* (2021) dijelaskan bahwa ada kemungkinan dengan adanya keberadaan komite audit tidak memberikan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit tidak menjadi faktor pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
- B. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- C. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- D. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Fitri, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(April), 1–16.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>
- Kamil, F. (2014). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. 1–24.
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–15.
- Pongkorung, A., Tommy, P., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3048–3057.
- Radiman, & Mawaddah, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2 No., 439–453.
- Wardana, R. (2021). Bursa Efek Indonesia - Sejarah BEJ Bergabung BES. In *Lifepal*. <https://lifepal.co.id/media/bej/>
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntabel*, 15(1), 39.